

Pemahaman QS. al-Mumtahanah Ayat 8-9 dan Relevansinya dengan Hubungan antar Umat Beragama di Indonesia

Abdul Khaliq

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram
khalik241994@gmail.com

Sobihatun Nur Abdul Salam

Universiti Utara Malaysia
sobihatun@uum.edu.my

Muhammad Sai

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram
muhammadsai@uinmataram.ac.id

Abstrak

Indonesia merupakan Negara kepulauan dengan masyarakat majemuk. Indonesia memiliki banyak sekali ras, suku, budaya, agama, dan lain-lain, sehingga toleransi diperlukan untuk menghindari konflik yang disebabkan oleh perbedaan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman QS. al-Mumtahanah ayat 8-9 dan relevansinya dengan hubungan antar umat beragama di Indonesia. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan, serta teknik analisis data berupa deskriptif-analitis. Dengan demikian, hasil kesimpulan menunjukkan bahwa pemahaman QS. al-Mumtahanah ayat 8-9 memberikan kebebasan untuk memiliki pola pikir berbeda atau sikap yang berbeda. Ayat tersebut memperbolehkan untuk berteman dengan siapapun dalam tataran sosial yang bersikap baik, adil dan tidak memusuhi serta memerangi umat Islam. Oleh karena itu, pemahaman QS. al-Mumtahanah ayat 8-9 ini mengandung relevansi dengan hubungan antar umat beragama selama mereka tidak saling memerangi, memusuhi, atau mengusir umat Muslim (secara khusus) dari tempat tinggalnya. Hal ini karena saling menyayangi, saling menghormati serta menjaga hubungan baik dengan siapapun meskipun pemeluk agama lain sangat dianjurkan dalam Islam. Oleh karena itu, pemahaman QS. al-Mumtahanah ayat 8-9 tersebut dapat dijadikan landasan untuk memperkuat moderasi beragama yang digaungkan pemerintah melalui Kementerian Agama Republik Indonesia.

Kata kunci: *QS. al-Mumtahanah ayat 8-9, Relevansi, Umat Beragama, Indonesia*

Abstract

Indonesia is an archipelago with a pluralistic society. Indonesia has many races, tribes, cultures, religions, and others, so tolerance is needed to avoid conflicts caused by these differences. This study aims to determine the understanding of QS. al-Mumtahanah verse 8-9 and its relevance to inter-religious relations in Indonesia. The method used is qualitative with the type of library research, and the data analysis technique is descriptive-analytical. Thus, the conclusion shows that the understanding of QS. al-Mumtahanah verses 8-9 gives freedom to have

different mindsets or different attitudes. This verse allows you to be friends with anyone on a social level who is kind, fair and not hostile to or fighting against Muslims. Therefore, the understanding of QS. al-Mumtahanah verses 8-9 contains relevance to inter-religious relations as long as they do not fight each other, antagonize, or expel Muslims (in particular) from their homes. This is because loving each other, respecting each other and maintaining good relations with anyone even though adherents of other religions are highly recommended in Islam. Therefore, the understanding of QS. al-Mumtahanah verses 8-9 can be used as a foundation to strengthen religious moderation promoted by the government through the Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia.

Keywords: QS. al-Mumtahanah verse 8-9, Relevance, Religious People, Indonesia

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara kepulauan dengan masyarakat majemuk. Indonesia memiliki banyak sekali ras, suku, budaya, agama, dan lain sebagainya.¹ Karena memiliki berbagai macam agama, seringkali memicu konflik dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia.² Kesalahpahaman dalam menafsirkan teks-teks keagamaan telah menimbulkan kesalahan pemahaman terhadap agama lain sehingga menjadi penyebab konflik tersebut. Selain itu, banyak asumsi bahwa agama yang dianut masing-masing individu merupakan agama yang paling benar sehingga memicu adanya konflik masyarakat beragama.³ Konflik ini bisa disiasati dengan menerapkan sikap toleransi antar umat beragama mengingat sejatinya manusia akan saling membutuhkan satu sama lain sebagai makhluk sosial.⁴

Manusia adalah makhluk hidup yang saling membutuhkan satu dengan yang lainnya sebagai makhluk sosial.⁵ Interaksi sosial manusia tidak hanya terjadi pada sesama muslim saja, melainkan juga terjadi antar muslim dan non-muslim. Islam mengakui terdapat beberapa agama dan cinta perdamaian sehingga tidak ada pemaksaan dalam dakwah yang dilakukan. Interaksi sosial antara umat muslim dan non-muslim terwujud dengan adanya sikap saling menghargai dan menghormati

¹ Abu Bakar, "Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama", *Jurnal Media Komunikasi Umat Beragama* 7, no. 2 (2015). Lihat juga, Faliieh Saiful Khawash, et al., "Penafsiran Ayat-ayat Toleransi dalam Tafsir Al-Azhar dan Al-Misbah serta Implementasinya terhadap Masyarakat Indonesia", *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 3, no. 1 (2024), h. 2.

² Nurazizah Amir, et al., "Moderasi Beragama sebagai Solusi dalam Menghadapi Gerakan Radikalisme (Kajian Tahlili QS. Al-Mumtahanah Ayat 8-9)", *AL-MUBARAK: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir* 8, no. 2 (2023), h. 29.

³ Muthmainnah, "Konsep Toleransi Beragama dalam Al-Qur'an Perspektif Buya Hamka dan Thoifur Ali Wafa", *Bayan Lin Naas: Jurnal Dakwah Islam* 5, no. 1 (2021), h. 2.

⁴ St. Aisyah BM, "Konflik Sosial Dalam Hubungan Antar Umat Beragama", *Jurnal Dakwah Tabligh* 15, no. 2 (2017), h. 189-208.

⁵ Sellindra Rizqiyutami, et al., "Toleransi Beragama dalam QS. Al-Mumtahanah 8-9 Tipologi Muhammad Mutawalli As-Sya'rawy dalam Tafsir As-Sya'rawy", *Anwarul: Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 3, no. 5 (2023), h. 1098.

sesuai dengan ajaran Islam.⁶ Jika tidak terdapat sikap saling menghargai dan menghormati, maka persoalan radikalisme sangat mudah menyebar di Indonesia, dengan banyak menumbuhkan pertentangan dan gesekan sosial yang bermuara pada terjadinya perpecahan.⁷

Interaksi antara manusia akan memunculkan perbedaan. Perbedaan tersebut akan menciptakan permusuhan dan pertikaian jika tidak didukung dengan sikap saling menghormati dan menghargai. Potensi terjadinya konflik antar kelompok dan umat beragama sangat mungkin terjadi akibat perpecahan. Ini didukung oleh perkembangan teknologi informasi yang dapat mempercepat penyebarluasan beritanya.⁸ Ajaran Islam bersifat universal. Islam mengajarkan perdamaian untuk semua umat beragama. Islam mengajarkan kepada manusia untuk hidup saling berdampingan tanpa melihat perbedaan ras, suku, bangsa, dan agama. Islam mengatur hubungan antara manusia dengan tuhan dan hubungan antara manusia dengan manusia lain baik muslim maupun non-muslim sebagai agama yang kompleks.⁹ Salah satu ayat dalam al-Qur'an yang menjelaskan tentang hubungan dalam umat beragama terdapat dalam QS. al-Mumtahanah ayat 8-9.¹⁰ Penulis memandang ayat tersebut karena memaparkan secara jelas batas toleransi antara muslim dan non-muslim.

Abdul Aziz memaparkan bahwa al-Qur'an sama sekali tidak membenarkan sikap kekerasan atau sikap ekstrem dengan mengatasnamakan agama. Ia mengatakan seseorang yang memiliki pemahaman inklusif dan radikal dalam beragama akan melahirkan sikap eksklusif, saling menghargai, toleran dalam masyarakat melalui pemahaman dasar dalam prinsip-prinsip al-Qur'an.¹¹ Penelitian lain yang dilakukan oleh Alvita Niamullah, mengkaji makna *tahiyyah* pada QS. an-Nisa ayat 86. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kata *tahiyyah* merupakan pengucapan salam terhadap orang lain, yang secara garis besar termasuk penghormatan yang dapat berupa isyarat, ucapan maupun perbuatan. Jika ia mendapatkan penghormatan, maka penghormatan tersebut perlu dibalas dengan yang lebih baik dan atau sepadan dengan yang didapatkan, terlepas penghormatan itu dari sesama muslim ataupun non-muslim. Setidaknya, dengan

⁶ Rondang Herlina, et al., "Interaksi Sosial Hubungan Muslim dengan Non-muslim Menurut Penafsiran Thabathaba'i dalam Kitab Al-Mizan", *Al-Astar: Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (2023), h. 33.

⁷ Mohamad Fahri, et al., "Moderasi Beragama di Indonesia", *Intizar* 25, no. 2 (2019), h. 95-100.

⁸ Eko Zulfikar, et al., "Gagasan Instagram Mubadalah. id dalam Mewujudkan Islam Moderat di Indonesia", *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)* 9, no. 1 (2023), h. 16.

⁹ Mohammad Fuad Al Amin, et al., "Konsep Toleransi Dalam Islam Dan Implementasinya Di Masyarakat Indonesia", *Madaniyah* 2, no. 9 (2019).

¹⁰ Rizky Pratama Putra, et al., "Toleransi Dalam Surat Al-Mumtahanah Perspektif Tafsir Al-Munir", *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman* 9, no. 1 (2023), h. 1-19.

¹¹ Abdul Aziz, "Moderasi Beragama dalam Perspektif al-Qur'an (Sebuah Tafsir Kontekstual di Indonesia)", *Al-Burhan: Kajian Ilmu dan Pengembangan Budaya al-Qur'an* 21, no. 2 (2021), h. 218-231.

adanya penghormatan semacam ini, seseorang dapat menjalin interaksi sosial dengan baik tanpa membedakan satu sama lain.¹²

Masih banyak lagi penelitian terdahulu yang mengulas hubungan antar umat beragama. Misalnya, Salamah Noorhidayati, mengulas tentang *Hubungan Antar Umat Beragama Dalam Perpektif Hadits*,¹³ Shofiah Fitriani, mengurai tentang *Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama*,¹⁴ Ahmad Taufik, menjelaskan *Hubungan Antar Umat Beragama (Studi Kritis Metodologi Penafsiran Tekstual)*,¹⁵ dan Siti Mukzizatin, menerangkan *Relasi Harmonis Antar Umat Beragama Dalam Al-Qur'an*.¹⁶ Dari beberapa penelitian terdahulu ini, yang secara spesifik menjelaskan pemahaman QS. al-Mumtahanah ayat 8-9 dan relevansinya dalam konteks Indonesia tampak belum pernah ada yang melakukan. Oleh karena itu, artikel ini dimaksudkan untuk menjelaskan hubungan antar umat beragama di Indonesia berdasarkan tafsir QS. al-Mumtahanah ayat 8-9.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi pustaka (*library research*).¹⁷ Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer merupakan data inti yang akan menempati penjelasan. Data ini didapatkan dari uraian QS. al-Mumtahanah ayat 8-9 dan tafsirnya, sedangkan data sekunder berupa buku, artikel, makalah, dan lain sebagainya yang masih relevan dengan tema pembahasan. Secara khusus, referensi artikel yang digunakan penulis merupakan artikel yang berkaitan dengan hubungan antar umat beragama dan tafsir QS. al-Mumtahanah ayat 8-9. Selanjutnya, terkait data yang telah terhimpun dilakukanlah teknik secara deskriptif-analitis terhadap hasil temuan untuk menarik sebuah kesimpulan yang dianggap paling relevan.¹⁸ Selain itu, mengingat artikel ini menggunakan jenis penelitian pustaka murni, maka teknik pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi.

¹² Alvita Niamullah, "Bentuk Kerukunan Umat Beragam dalam Kitab-kitab Tafsir Indonesia: Telaah Makna Tahiyah pada QS. An-Nisa Ayat 86", *An-Nida'* 46, no. 1 (2021), h. 106-119.

¹³ Salamah Noorhidayati, "Hubungan Antar Umat Beragama Dalam Perpektif Hadits", *Kalam* 10, no. 2 (2016).

¹⁴ Shofiah Fitriani, "Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama", *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 20, no. 2 (2020).

¹⁵ Ahmad Taufik, "Hubungan Antar Umat Beragama (Studi Kritis Metodologi Penafsiran Tekstual)", *Journal of Qur'an and Hadith Studies* 3, no. 2 (2014).

¹⁶ Siti Mukzizatin, "Relasi Harmonis Antar Umat Beragama Dalam Al-Qur'an", *Andragogi Jurnal Diklat Teknis* 7, no. 1 (2019).

¹⁷ Lukman Nul Hakim, et al., "Belajar Al-Qur'an Di Era Disrupsi: Peluang, Tantangan Dan Solusi", *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 4, no. 2 (2024).

¹⁸ Nurlaila Radiani, et al., "Konsep Moderat Dalam Islam Nusantara: Tinjauan Terhadap QS. Al-Baqarah [2]: 143", *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 2, no. 1 (2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekilas tentang Toleransi Beragama

Islam mengajarkan kepada manusia untuk memiliki sikap toleransi kepada orang lain yang memiliki agama berbeda dengan kita. Manusia harus bersikap positif terhadap keberagaman. Muslim dan non-muslim memiliki hubungan sosial yang didasarkan pada toleransi, keadilan, kemerdekaan, dan persaudaraan. Toleransi dalam beragama dijelaskan dalam QS. al-Kafirun ayat 6: “*Bagimu agamamu dan bagiku agamaku*”, dan QS. as-Syura ayat 15: “*Bagi kami amal-amal kami dan bagi kamu amal-amal kamu. Tidak (perlu ada) pertengkaran diantara kami dan kamu. Allah mengumpulkan kita dan kepada-Nya lah kembali (putusan segala sesuatu)*”.¹⁹

Toleransi antar umat beragama dibutuhkan untuk mengurangi konflik keagamaan dalam masyarakat. Sikap toleransi akan membawa seseorang untuk saling menghargai perbedaan yang ada, hidup rukun, damai, dan tentram tanpa adanya konflik dan pertikaian antar umat beragama.²⁰ Toleransi berasal dari kata *tolerare* yang artinya memberikan kebebasan untuk memiliki pola pikir berbeda atau sikap yang berbeda. Islam adalah agama yang penuh toleransi. Rasulullah SAW tidak pernah mengajak melakukan peperangan dengan non-muslim hanya karena beda agama. Semua peperangan yang dilakukan Rasulullah SAW hanya untuk melindungi umat muslim dari serangan orang kafir.²¹ Islam menganjurkan untuk membentuk suatu hubungan yang harmonis harus saling mengasihi, menyayangi, dan memperdulikan.²²

Islam menjunjung tinggi toleransi tetapi tidak mengenal sinkretisme. Sinkretisme adalah menggabungkan ritual keagamaan dari agama yang berbeda menjadi satu. Islam tidak mengidentifikasikan semua agama benar tetapi menghargai kepercayaan orang lain yang dianggapnya benar. Perlu adanya batasan terhadap sesama manusia dalam mengatur keyakinannya sehingga tidak bertentangan dengan kepercayaan agama masing-masing.²³ Umat beragama harus saling menghormati dan saling melindungi tetapi tidak boleh memaksa dalam menentukan agama seseorang. Interaksi sosial merupakan hubungan yang sangat luas. Terdapat beberapa prinsip dalam interaksi sosial di antaranya adalah sebagai berikut:

¹⁹ Rondang Herlina, “Interaksi Sosial Hubungan Muslim dengan non-Muslim...”, h. 35.

²⁰ Aftonur Rosyad, et al., “The Concept of Religious Pluralism in The Qur’an: An Analysis of Maqashidi Exegesis in The Indonesian Context”, *Dialogia: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 20, no. 1 (2022).

²¹ Suryan A Jamrah, “Toleransi Antarumat Beragama: Perspektif Islam”, *Jurnal Ushuluddin* 23, no. 2 (2015).

²² Aditia Aditia, *Hubungan Muslim Dan Non-Muslim Dalam Interaksi Sosial*, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.

²³ Nurlina dan Busro, “Konsep Toleransi Beragama di Indonesia Menurut Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar”, *Gunung Djati Conference Series* 4 (2021), h. 473.

1. Saling mengenal (memahami). Interaksi sosial adalah hubungan yang bersifat timbal balik. Saling mengenal dan saling berinteraksi sangat penting tetapi tidak untuk ritual keagamaan melainkan dalam dimensi sosial kemasyarakatan.
2. Mencari titik temu (kompromi) Islam menganjurkan untuk melakukan kompromi antar pemeluk agama agar tidak saling menyalahkan dan mengakui eksistensi pihak lain.
3. Berbuat baik, bersikap adil, dan saling membantu. Hubungan antara umat muslim dan non-muslim sangat dianjurkan untuk saling membantu, bersikap adil dan berbuat baik jika non-muslim tersebut menghormati hak seorang muslim. Umat muslim harus saling membantu dan bersikap adil dengan non-muslim dalam urusan muamalah seperti perdagangan dan sebagainya.
4. Regulasi tertulis yang mengatur hubungan umat muslim dan non-muslim. Regulasi tertulis dibuat dengan tujuan menjelaskan komitmen masing-masing pihak dan menjelaskan batasan hak dan kewajiban serta sanksi.

Pemahaman Singkat QS. al-Mumtahanah Ayat 8-9

Tafsir didefinisikan sebagai pemaknaan teks yang dibutuhkan untuk memahami sebuah konsep dan pemikiran yang melibatkan penerjemahan kata-kata.²⁴ Tafsir memiliki ruang yang luas dalam berkembangnya keislaman. Ia sangat penting karena sebagian besar ayat-ayat al-Qur'an bersifat umum dan berupa garis besar yang sulit dimengerti.²⁵ Oleh karena itu, untuk menjelaskan makna QS. al-Mumtahanah ayat 8-9 tentang hubungan umat bergaama diperlukan penafsiran. QS. al-Mumtahanah ayat 8-9 sendiri merupakan ayat dalam al-Qur'an yang menjelaskan tentang hubungan umat beragama. Mengingat di Indonesia terdapat berbagai agama sehingga perlu penafsiran untuk ayat ini. Keberagaman merupakan sunnatullah.²⁶ Persatuan dan sikap toleransi terhadap orang lain sangat dijunjung tinggi dalam Islam. Islam mengajarkan toleransi beragama dalam kehidupan sejak agama islam muncul dalam masyarakat.²⁷

Hubungan antar umat beragama dijelaskan dalam QS. al-Mumtahanah ayat 8-9 sebagaimana berikut ini:

لَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

"Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari

²⁴ Nur Afiah, et al., "Kualifikasi Intelektual Dan Moral Mufasir Pada Abad Kontemporer", *Al-Misykah: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir* 3, no. 1 (2022).

²⁵ Achmad Yafik Mursyid, "Polemik Dialog Antar Umat Agama dalam Tafsir Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia", *Ushuluddin International Conference (USICON)*, 4 (2020).

²⁶ Nurazizah Amir, "Moderasi Beragama sebagai Solusi...", h. 33.

²⁷ Muthmainnah, "Konsep Toleransi Beragama dalam Al-Qur'an...", h. 5.

kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil” (QS. al-Mumtahanah ayat 8).

إِنَّمَا يَنْهَأَكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ قَاتَلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَأَخْرَجُوكُم مِّن دِيَارِكُمْ وَظَاهَرُوا عَلَىٰ إِخْرَاجِكُمْ أَن تَوَلَّوْهُمْ
وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

“Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan mereka sebagai kawanmu orang-orang yang memerangi kamu dalam urusan agama dan mengusir kamu dari kampung halamanmu dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. Barangsiapa menjadikan mereka sebagai kawan, mereka itulah orang-orang yang zalim” QS. al-Mumtahanah ayat 9)

Asbab al-Nuzul ayat kedelapan surah al-Mumtahanah dijelaskan Wahbah al-Zuhaili, dari Imam Ahmad, Bukhari, dan Muslim meriwayatkan dari Asma' binti Abi Bakar RA, ia berkata, *“Ibuku datang mengunjungiku pada masa perjanjian damai Quraisy dengan Rqsulullah SAW, sedang waktu itu ia adalah seorang Perempuan musyrik. Lalu aku pergi menemui Rasulullah SAW dan bertanya kepada beliau, ‘Wahai Rasulullah, sesungguhnya ibuku datang dengan mengharap baktiku kepadanya, maka apakah aku boleh berbuat baik kepadanya?’ Rasulullah menjawab, ‘Ya, berbuat baiklah kepada ibumu, sambutlah kedatangannya dan perlakukanlah ia dengan baik. Lalu turunlah ayat delapan surah al-Mumtahanah.”*²⁸

Dua ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah SWT tidak melarang untuk berteman dengan seseorang yang tidak berbuat buruk dalam urusan agama seperti orang-orang makkah yang tidak ingin membunuh dan mengusir Rasulullah dan sahabat dari makkah. Allah SWT melarang untuk berteman dan bersikap baik kepada orang yang berbuat buruk dalam urusan agama seperti ahli makkah yang secara terang-terangan mengusir Rasulullah dari makkah. Islam memperbolehkan untuk berteman dengan orang dalam tataran sosial yang bersikap baik, adil kepada umat Islam.²⁹ Namun, Islam tidak menganjurkan untuk berteman dengan orang yang secara terang-terangan memusuhi, memerangi, dan mengusir paksa umat Islam dari suatu negeri.

Relevansi Pemahaman QS. al-Mumtahanah Ayat 8-9 dengan Hubungan antar Umat Beragama di Indonesia

Dalam Islam, berhubungan baik dengan umat agama lain tidak dilarang. Saling menyayangi dan saling menghormati serta menjaga hubungan baik dengan siapapun meskipun pemeluk agama lain sangat dianjurkan dalam Islam. Hal ini sesuai dengan misi Nabi Muhammad SAW dalam membawa agama Islam sebagai

²⁸ Wahbah az-Zuhaili, *al-Tafsir al-Munir fi al-Aqidah wa al-Syariah wa al-Manhaj*, (Kairo: Dar al-Fikr, 2009), Jilid 24, h. 511.

²⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2008), Vol. 14, h. 168.

rahmatan li al-alamin (rahmat bagi seluruh alam).³⁰ Bentuk toleransi beragama berdasarkan QS. al-Mumtahanah ayat 8-9 yang telah dipaparkan di atas antara lain sebagai berikut:

1. Tidak ada larangan untuk berbuat baik kepada sesama manusia meskipun berbeda agama. Para sahabat Rasulullah SAW bertanya tentang sikap terhadap saudara mereka yang belum masuk islam. Ayat ini diturunkan untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan menegaskan bahwa tidak dilarang sedikitpun untuk berbuat baik pada non-muslim.
2. Diperbolehkan untuk saling memberi kepada non-muslim. Sikap ini bertujuan untuk menyambung silaturahmi antar sesama manusia seperti berkunjung dan saling memberi hadiah satu sama lain. Toleransi adalah sikap menyadari adanya perbedaan kemudian menghormati dan memahami perbedaan tersebut tetapi tidak mengikuti keyakinan orang lain yang berbeda.
3. Diperbolehkan menyenangkan hati sesama pemeluk agama. Melakukan sesuatu yang membuat orang lain bahagia dengan berperilaku baik seperti menolong atau memberi.
4. Diperbolehkan saling meringankan beban meskipun berbeda agama dan saling menjaga harkat dan martabat sesama manusia.
5. Menjaga sikap toleransi selama tidak diperangi, dimusuhi, dan diusir dari kampung halaman sendiri serta dilarang untuk bekerja sama dengan kelompok yang bersikap seperti itu.

Perbedaan agama bukan alasan yang menjadikan seseorang mendiskriminasi orang lain yang memeluk agama berbeda dengannya. Seseorang hendaknya berbuat baik dan adil kepada siapa saja. Islam sangat menjunjung tinggi keadilan. Keadilan yang dimaksud seperti menempatkan sesuatu sesuai posisinya dan memberikan hak seseorang sesuai haknya. Agama Islam telah melarang tegas perbuatan buruk terhadap pemeluk agama lain.³¹

Berbuat baik dan berlaku adil dengan golongan lain baik itu Yahudi, Nasrani, ataupun golongan non-Muslim lainnya tidak dilarang. Berbuat baik kepada mereka diperbolehkan jika mereka tidak memusuhi, memerangi, dan mengusir umat muslim dari tempat tinggalnya. Umat muslim diperbolehkan berbuat adil kepada mereka dalam lingkup pergaulan hidup. Jika seorang muslim dan non-muslim bertengkar dimana non-muslim berada pada kebenaran sedangkan muslim berada pada kesalahan maka kita harus membela yang benar.³²

³⁰ Mujetaba Mustafa, "Toleransi Beragama Dalam Perspektif Al-Qur'an", *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 7, no. 1 (2015), h. 1-18.

³¹ Eko Zulfikar, et al., "Pengakuan Islam Terhadap Eksistensi Agama Lain: Studi Relevansi Penafsiran Hamka di Indonesia", *Jurnal Perspektif* 16, no. 1 (2023).

³² Nurazizah Amir, "Moderasi Beragama sebagai Solusi...", h. 40.

Sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Abu Daud mengatakan bahwa setelah terjadi perdamaian diantara Rasulullah dengan kaum Quraisy setelah perjanjian Hudaibiyah, orang-orang dari Makkah datang ke Madinah untuk menemui keluarganya yang telah hijrah ke Madinah. Salah satunya adalah mantan istri dari Abu Bakar Shiddiq yaitu Qutailah, dia hendak menemui putrinya yaitu Asma binti Abu Bakar dengan membawa berbagai macam hadiah. Namun anaknya itu ragu untuk menerima hadiah tersebut karena ibunya itu masih jahilyah. Lalu Asma binti Abu Bakar bertanya kepada Rasulullah dan dijawab dengan diturunkannya QS. al-Mumtahanah ayat 8-9.³³

Jika kaum Yahudi, Nasrani, dan musyrik memusuhi, memerangi, dan mengusir umat muslim dari tempat tinggalnya maka dilarang untuk berbuat baik kepada mereka. Larangan ini juga berlaku untuk kaum yang tidak memerangi umat muslim secara langsung tetapi memberikan bantuan untuk memeranginya. Umat muslim dilarang untuk berteman dan mengharapkan pertolongan kepada mereka. Jika tetap menjalin hubungan baik dengan musuh yang jelas-jelas memusuhi dan mengusir atau membantu pengusiran tersebut maka ia termasuk orang yang aniaya.³⁴

Pemahaman QS. al-Mumtahanah ayat 8-9 di atas tampak mengandung relevansi dengan hubungan antar umat beragama di Indonesia. Hadirnya moderasi beragama yang digaungkan pemerintah melalui Kementerian Agama Republik Indonesia dimaksudkan untuk menjaga keamanan dan keterbitan masyarakat Indonesia yang plural dan multikultural. Sebagaimana diketahui, bangsa Indonesia terdiri dari beragam suku, etnis, agama, bahasa, dan budaya. Karena keberagaman meniscayakan adanya perbedaan, maka setiap perbedaan berpotensi dapat melahirkan gesekan atau konflik antar bangsa, yang pada akhirnya menimbulkan ketidakseimbangan dan perpecahan. Moderasi beragama dimaksudkan untuk menjaga agar dalam mempraktikkan ajaran agama, seorang pemeluk agama tidak terjebak secara ekstrem pada salah satu sisi pasangan yang diciptakan Allah berupa berpasang-pasang. Hal inilah yang mendasari umat beragama harus bersikap toleran, adil dan damai.³⁵

Penulis berasumsi bahwa hubungan antar umat beragama di Indonesia saat ini, di antaranya melahirkan gerakan Islam politik yang berhaluan radikal. Gerakan mainstream ini dalam memperjuangkan panji agama yang dianutnya (Islam) selalu menunjukkan beberapa aktivitas terorism. Ini dapat dilihat dari aksi taktik konfrontasi dengan bentuk kekerasan yang dilakukan dan sasaran aksi tersebut seperti pengeboman di rumah ibadah, hotel dan fasilitas umum lainnya. Dengan

³³ Vialinda Siswati, "Pluralisme dan Hubungan Antar Umat Beragama dalam Tafsir Al-Qur'an", *Qolamuna: Jurnal Studi Islam* 4, no. 1 (2018).

³⁴ Muthmainnah, "Konsep Toleransi Beragama dalam Al-Qur'an...", h. 15.

³⁵ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019).

demikian, QS. al-Mumtahanah ayat 8-9 dapat menjadi patokan dan pedoman bagi seluruh bangsa Indonesia agar senantiasa saling menyayangi, menghormati, bersikap adil, serta menjaga hubungan baik dengan siapapun meskipun dengan pemeluk agama lain.

PENUTUP

Dari penjelasan singkat di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman QS. al-Mumtahanah ayat 8-9 memberikan kebebasan untuk memiliki pola pikir berbeda atau sikap yang berbeda. Ayat tersebut memperbolehkan untuk berteman dengan siapapun dalam tataran sosial yang bersikap baik dan adil kepada umat Islam. jika terdapat individu atau kelompok yang secara terang-terangan memusuhi, memerangi, dan mengusir paksa umat Islam dari suatu negeri, maka hal ini dilarang oleh ayat tersebut. Oleh karena itu, pemahaman QS. al-Mumtahanah ayat 8-9 ini mengandung relevansi dengan hubungan antar umat beragama selama mereka tidak saling memerangi, memusuhi, atau mengusir umat Muslim (secara khusus) dari tempat tinggalnya. Hal ini karena saling menyayangi, saling menghormati serta menjaga hubungan baik dengan siapapun meskipun pemeluk agama lain sangat dianjurkan dalam Islam. Oleh karena itu, pemahaman QS. al-Mumtahanah ayat 8-9 tersebut dapat dijadikan landasan untuk memperkuat moderasi beragama yang digaungkan pemerintah melalui Kementerian Agama Republik Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Mohammad Fuad Al. et al., "Konsep Toleransi Dalam Islam Dan Implementasinya Di Masyarakat Indonesia". *Madaniyah* 2, no. 9 (2019).
- Aditia, Aditia. *Hubungan Muslim Dan Non-Muslim Dalam Interaksi Sosial*, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.
- Afiyah, Nur. et al., "Kualifikasi Intelektual Dan Moral Mufasir Pada Abad Kontemporer". *Al-Misykah: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir* 3, no. 1 (2022).
- Amir, Nurazizah. et al. "Moderasi Beragama sebagai Solusi dalam Menghadapi Gerakan Radikalisme (Kajian Tahlili QS. Al-Mumtahanah Ayat 8-9)". *AL-MUBARAK: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir* 8, no. 2 (2023).
- Aziz, Abdul. "Moderasi Beragama dalam Perspektif al-Qur'an (Sebuah Tafsir Kontekstual di Indonesia)". *Al-Burhan: Kajian Ilmu dan Pengembangan Budaya al-Qur'an* 21, no. 2 (2021).
- Az-Zuhaili, Wahbah. *al-Tafsir al-Munir fi al-Aqidah wa al-Syariah wa al-Manhaj*. Kairo: Dar al-Fikr, 2009.
- Bakar, Abu. "Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama". *Jurnal Media Komunikasi Umat Beragama* 7, no. 2 (2015).

- BM, St. Aisyah. "Konflik Sosial Dalam Hubungan Antar Umat Beragama", *Jurnal Dakwah Tabligh* 15, no. 2 (2017).
- Fahri, Mohamad. et al. "Moderasi Beragama di Indonesia", *Intizar* 25, no. 2 (2019).
- Fitriani, Shofiah. "Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama". *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 20, no. 2 (2020).
- Hakim, Lukman Nul. et al. "Belajar Al-Qur'an Di Era Disrupsi: Peluang, Tantangan Dan Solusi". *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 4, no. 2 (2024).
- Herlina, Rondang. et al., "Interaksi Sosial Hubungan Muslim dengan Non-muslim Menurut Penafsiran Thabathaba'I dalam Kitab Al-Mizan". *Al-Astar: Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (2023).
- Jamrah, Suryan A. "Toleransi Antarumat Beragama: Perspektif Islam". *Jurnal Ushuluddin* 23, no. 2 (2015).
- Kementerian Agama RI. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019.
- Khawash, Faliech Saiful. et al., "Penafsiran Ayat-ayat Toleransi dalam Tafsir Al-Azhar dan Al-Misbah serta Implementasinya terhadap Masyarakat Indonesia". *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 3, no. 1 (2024).
- Mukzizatin, Siti. "Relasi Harmonis Antar Umat Beragama Dalam Al-Qur'an", *Andragogi Jurnal Diklat Teknis* 7, no. 1 (2019).
- Mursyid, Achmad Yafik. "Polemik Dialog Antar Umat Agama dalam Tafsir Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia", *Ushuluddin International Conference (USICON)*, 4 (2020).
- Mustafa, Mujetaba. "Toleransi Beragama Dalam Perspektif Al-Qur'an", *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 7, no. 1 (2015).
- Muthmainnah. "Konsep Toleransi Beragama dalam Al-Qur'an Perspektif Buya Hamka dan Thoifur Ali Wafa". *Bayan Lin Naas: Jurnal Dakwah Islam* 5, no. 1 (2021).
- Niamullah, Alvita. "Bentuk Kerukunan Umat Beragam dalam Kitab-kitab Tafsir Indonesia: Telaah Makna Tahiyah pada QS. An-Nisa Ayat 86". *An-Nida'* 46, no. 1 (2021).
- Noorhidayati, Salamah. "Hubungan Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Hadits". *Kalam* 10, no. 2 (2016).
- Nurlina dan Busro. "Konsep Toleransi Beragama di Indonesia Menurut Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar". *Gunung Djati Conference Series* 4 (2021).
- Putra, Rizky Pratama. et al. "Toleransi Dalam Surat Al-Mumtahanah Perspektif Tafsir Al-Munir". *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman* 9, no. 1 (2023).
- Radiani, Nurlaila. et al. "Konsep Moderat Dalam Islam Nusantara: Tinjauan Terhadap QS. Al-Baqarah [2]: 143". *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 2, no. 1 (2021).

- Rizqiutami, Sellindra. et al. "Toleransi Beragama dalam QS. Al-Mumtahanah 8-9 Tipologi Muhammad Mutawalli As-Sya'rawy dalam Tafsir As-Sya'rawy". *Anwarul: Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 3, no. 5 (2023).
- Rosyad, Aftonur. et al. "The Concept of Religious Pluralism in The Qur'an: An Analysis of Maqashidi Exegesis in The Indonesian Context". *Dialogia: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 20, no. 1 (2022).
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2008.
- Siswati, Vialinda. "Pluralisme dan Hubungan Antar Umat Beragama dalam Tafsir Al-Qur'an". *Qolamuna: Jurnal Studi Islam* 4, no. 1 (2018).
- Taufik, Ahmad. "Hubungan Antar Umat Beragama (Studi Kritis Metodologi Penafsiran Tekstual)". *Journal of Qur'an and Hadith Studies* 3, no. 2 (2014).
- Zulfikar, Eko. et al., "Gagasan Instagram Mubadalah. id dalam Mewujudkan Islam Moderat di Indonesia". *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)* 9, no. 1 (2023).
- Zulfikar, Eko. et al. "Pengakuan Islam Terhadap Eksistensi Agama Lain: Studi Relevansi Penafsiran Hamka di Indonesia", *Jurnal Perspektif* 16, no. 1 (2023).